



Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar

Faslia¹, Irwan^{2✉}, Jufri Agus³, Yatun Syahirah⁴, La Ode Rizwan⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : dra.faslia13@gmail.com¹, irwanlatif19@gmail.com², jufriagus03@gmail.com³,
yatunsayahirah.mail@gmail.com⁴, rizwanlaode01@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam mengantisipasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sudah sepatutnya penerapan pendidikan karakter sejak dini sebagai alternatif dalam mencegah perbuatan yang bertentangan. Tujuan pengabdian untuk memberikan edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa kelas III SD Negeri 7 Lakudo, metode yang digunakan sosialisasi dan tindakan partisipatif. Hasil dan simpulan menunjukkan bahwa edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat merupakan nilai karakter untuk membentuk kepribadian moral siswa yang lebih baik sejak dini. Karakter ini akan terlaksana dengan baik jika semua elemen bekerja sama mulai dari warga sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat. Edukasi karakter siswa terus dilakukan secara berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: edukasi, karakter disiplin, tanggung jawab, rasa hormat

Abstract

In anticipating the problems faced by students, it is appropriate to apply character education from an early age as an alternative in preventing contrary actions. The purpose of the service is to provide character education education for discipline, responsibility and respect for third grade students at SD Negeri 7 Lakudo, the method used is socialization and participatory action. The results and conclusions show that character education of discipline, responsibility and respect is a character value to form a better moral personality of students from an early age. This character will be carried out well if all elements work together starting from the school community, parents and the community environment. Student character education continues to be carried out on an ongoing basis in order to get the expected results.

Keywords: education, character discipline, responsibility, respect

Copyright (c) 2023 Faslia, Irwan, Jufri Agus, Yatun Syahirah, La Ode Rizwan

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : irwanlatif19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.743>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan berbagai informasi aspek kehidupan mudah diperoleh. Pendidikan karakter merupakan gagasan terbaik untuk diterapkan di sekolah dasar guna mengurangi bahaya keterlibatan siswa dalam perilaku yang tidak pantas (negatif) sebagai akibat dari globalisasi. Siswa akan dengan mudah meniru apa yang mereka lihat jika guru tidak mampu memberikan contoh perilaku yang baik dan menjadi panutan bagi mereka. Pengembangan karakter siswa dapat dicapai melalui proses pembelajaran di kelas, guru memiliki peranan utama yang dimaksudkan agar guru dapat berinteraksi dengan siswa secara langsung selama mereka berada di kelas. Apa yang dipelajari siswa di kelas relevan dengan pengalaman dunia nyata yang mereka miliki, pendidikan dan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan. Setiap siswa melihat pendidikan sebagai jalur kehidupan bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat dan negara (Fatimah, 2019). Pendidikan harus siap membekali peserta didik dengan pengetahuan moral, imajinatif, dan intelektual yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin modern.

Pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi yang setinggi-tingginya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, dan kreatif, serta sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (RI, 2020).

Banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan sepanjang era globalisasi, khususnya di sekolah dasar. Kesadaran moral generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar, mulai tergerus akibat globalisasi. Degradasi nilai-nilai karakter siswa merupakan akibat dari tumbuhnya arus globalisasi (Rahmi et al., 2021). Banyak siswa kurang memperhatikan orang lain, menunjukkan sedikit rasa keegoisan yang lebih tinggi. Memproses berita yang serba instan mengharuskan setiap orang memiliki akses ke berbagai konten. Pandangan-pandangan tersebut sangat tidak diinginkan siswa sekolah dasar saat ini adalah sesuatu yang perlu diperhitungkan, dan solusinya harus dicari. Salah satu pendekatannya adalah penerapan pendidikan karakter yang merupakan komponen dari setiap kurikulum di sekolah dasar (Andiatma, 2019). Dengan demikian diharapkan dengan mengenalkan dan menerapkan model-model pembelajaran di sekolah akan dapat mengurangi sifat-sifat negatif siswa yang tidak berpegang pada nilai-nilai budaya negara Indonesia, khususnya Pancasila (Irwan et al., 2021).

Siswa masih dalam tahap perkembangan, langkah pertama yang dilakukan dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter sebagai tujuan sejak dini dalam membentuk kepribadian siswa (Annisa, 2019). Pendidikan karakter merupakan gagasan terbaik untuk diterapkan di

sekolah dasar guna mengurangi bahaya keterlibatan siswa dalam perilaku yang tidak pantas (negatif) sebagai akibat dari globalisasi. Untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan termasuk tidak menghormati orang lain, perilaku antisosial, obat penenang yang membahayakan, menonton film tidak pantas, merokok, bolos, suka terlambat ke sekolah, acuh tak kepada guru maupun kepada siswa, kurang bertanggung jawab ketika ada tugas yang diberikan, dan lain-lain. Untuk mencapai pola yang sama dalam pengembangan karakter anak, juga merupakan tanggung jawab orang tua untuk memangun kerja sama yang tepat bersama guru. Siswa menyukai dan senang ketika ada guru menyenangkan sangat dibutuhkan dalam pendidikan karakter karena dapat menjadi panutan bagi siswa. Anak dapat belajar dari perkataan dan perbuatannya untuk memperkuat diri agar berperilaku baik. Anak-anak membutuhkan guru yang mudah didekati dan baik kepada mereka, yang dapat mencontohkan perilaku kelas yang sesuai dan cara hidup seorang guru. Idenya adalah anak-anak dapat belajar untuk memiliki karakter yang baik dan benar melalui pengajaran dan perilaku yang dilihat melalui proses pembiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal karakter siswa kelas III SD Negeri 7 Lakudo Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa terdapat siswa yang asik bermain/berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas, terdapat beberapa siswa yang datang terlambat, belum bekerja sama dalam membersihkan ruangan

kelas, kurang rapi dalam berpakaian, saat upacara bendera banyak yang bermain, membuang sampah bukan pada tempatnya, bersikap tak acuh pada guru dan belum mengerjakan tugas sepenuhnya yang diberikan oleh guru.

Melihat fenomena yang terjadi maka berinisiatif untuk melakukan suatu pengabdian dalam memecahkan dan mencari solusi berkaitan dengan karakter siswa yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 7 Lakudo. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa kelas III SD Negeri 7 Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

METODE

Pengabdian dilaksanakan atas kerja sama dengan dosen pengabdian, mahasiswa Kuliah Kerja Amaliah (KKA) serta pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 28 Oktober 2022 di SD Negeri 7 Lakudo Kelurahan Gu Timur Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek pengabdian ini adalah siswa kelas III sejumlah 27 siswa di SD Negeri 7 Lakudo. Sosialisasi dan tindakan partisipatif adalah metode yang digunakan dalam pengabdian ini yang terdiri dari beberapa tahapan (Irwan et al., 2022), diantaranya:

1. Tahap perencanaan di mana Tim pengabdian mengamati dan meminta izin dan persetujuan dari kepala sekolah dan guru sekolah dengan memperlihatkan surat tugas pengabdian dari PT. Sebelum pengabdian dilakukan beberapa kajian pendidikan karakter terhadap data siswa kelas III. Tujuan dari pengabdian adalah untuk menekankan kepada siswa nilai

karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap pelaksanaan, untuk membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tahapan pelaksanaannya meliputi penyediaan materi pengabdian, pemaparan dan memperlihatkan konten menarik berbasis karakter. Pendekatan diskusi kelompok kecil, pendampingan, dan pendampingan digunakan dalam tahap implementasi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengembangan karakter.
3. Tahapan Penilaian, komponen akhir dari layanan, termasuk mengukur seberapa baik siswa telah menangani diri mereka sendiri dalam wawancara dan dengan mengisi kuesioner guru dan siswa. Untuk memantau perubahan murid baik sebelum maupun sesudah pengabdian untuk mengetahui apakah ada perbaikan atau perbedaan yang dialami oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terlaksana atas kerja sama tim, di mana dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya pertama memberikan penjelasan tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian, saat memaparkan materi dijelaskan secara rinci dan didesain dengan menyesuaikan perkembangan anak sekolah dasar khususnya kelas III SD Negeri 7 Lakudo. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Perencanaan, pengenalan perilaku yang baik dan buruk serta pengembangan kebiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah awal dalam pembentukan proses. Pendidikan karakter yang efektif diberikan oleh keluarga kepada anak usia dini. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengamati karakter siswa kelas III SD Negeri 7 Lakudo, setelah mengetahui karakter siswa yang terjadi di sekolah kemudian meminta persetujuan kepada pihak sekolah untuk mengadakan suatu pengabdian dalam mencari dan memecahkan solusi yang terjadi di sekolah.
2. Pelaksanaan, pada pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berkaitan dengan pendidikan karakter lebih difokuskan pada Disiplin dalam penerapan pendidikan karakter disiplin sama dengan pendidikan karakter lainnya, dan harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran atau kehidupannya secara rutin sesuai dengan aturan yang telah dibuat (Wuryandani et al., 2014).



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Karakter disiplin, seseorang dapat memupuk berkembangnya karakter positif lainnya seperti tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting untuk

selalu menggunakan karakter ini dalam segala situasi, terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas tematik. Berdasarkan temuan terlihat bahwa pendidikan karakter di selalu dipraktikkan dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 7 Lakudo, salah satunya penerapan pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Setelah upacara, murid bergantian berjabat tangan dengan guru dan berpakaian untuk hari itu; siswa sudah mulai berkurang terlambat, absen atau sering terlambat masuk kelas. Harapan semua siswa dan anggota staf di sekolah dasar negeri menjadi lebih jelas bagi guru dan siswa.

Dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang diberikan oleh sekolah dan tidak boleh diabaikan (Rohmah et al., 2021). Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu orang tua dalam mengintegrasikan program pendidikan karakter disiplin yang dibuat di sekolah ke dalam kegiatan rutin yang dilakukan anaknya di rumah. Orang tua juga akan berbagi detail tentang berbagai topik yang berkaitan dengan aktivitas atau perilaku anak-anak mereka di rumah. Jika perilakunya positif, itu diperkuat jika menyimpang atau berbahaya, orang tua dan guru bekerja sama untuk membantu anak mengatasinya.



Gambar 2. Penugasan siswa berbasis karakter

Tanggung jawab, Guru selalu mengingatkan siswa yang piket dan mengingatkan siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sepulang sekolah. Guru juga menegur dan menghukum siswa yang mengganggu atau mencontek pekerjaan rumah. Guru membantu siswa membiasakan diri mengikuti aturan, misalnya dengan meminta siswa yang belum selesai melakukannya sepulang sekolah sambil menunggu guru mengumpulkan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan. Buatlah gambar, yakinkan bahwa itu mencerminkan pikiran dan tindakan setiap siswa. Alat-alat yang mereka gunakan disingkirkan setelah mereka selesai bekerja. Kegiatan di dalam kelas, di sekolah, dan di luar sekolah semuanya termasuk dalam budaya sekolah (Yuliyanto et al., 2018). Setiap kelas memiliki struktur organisasi, jadwal, dan seperangkat aturan sendiri untuk menjaga ketertiban. Siswa yang melanggar peraturan tersebut mendapat hukuman dari guru. Siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya di kelas juga dikenakan konsekuensi yang disepakati oleh kedua belah pihak.



Gambar 3. Pendampingan Kegiatan Siswa berbasis Karakter

Di kelas III SD Negeri 7 Lakudo, kegiatan rutin meliputi absensi setiap hari, upacara bendera setiap hari Senin, senam pagi setiap hari Jumat,

piket guru dan siswa, baris setiap hari, memberikan tugas individu dan kelompok di sekolah dan pengajaran literasi dan literasi. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sepanjang hari, kegiatan tersebut bersifat berkelanjutan (Gestiardi & Suyitno, 2021). Jika anak-anak bertindak dengan cara yang tidak pantas, guru dan sesama siswa akan memperingatkan mereka. Guru akan memuji siswa yang layak secara lisan dan simbolis. Siswa yang mendapat penilaian langsung diberi kritik dan pujian. Guru menjadi *role model* dalam memberikan contoh dengan datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, mematuhi peraturan, dan melakukan tugas lainnya. Siswa akan meniru guru mereka dalam banyak kegiatan sekolah dengan cara ini.

Rasa hormat. Prinsip inti yang tidak kalah pentingnya adalah memperlakukan semua orang dengan hormat, karena setiap orang memiliki nilai yang melekat dan berhak atas kebebasan yang sama seperti orang lain (perlakukan orang lain seperti Anda memperlakukan diri sendiri). Dapat dimengerti mengapa orang harus menghormati semua makhluk hidup dan lingkungan, tidak melakukan perilaku tersebut diharapkan masyarakat dapat menghormati alam dan lingkungan.

Siswa harus dapat menunjukkan rasa hormat saat belajar di sekolah, dan pendidik harus bekerja untuk mencegah perilaku tidak biasa yang dapat membahayakan standar yang telah ditetapkan (Harya, 2016). Oleh karena itu, pendekatan untuk meningkatkan rasa hormat antara lain: (1)

menumbuhkan lingkungan belajar yang demokratis yang menjunjung tinggi semua hak peserta. Tunjukkan diri Anda kepada setiap pembelajar setiap hari, dan (2) antisipasi agar pembelajar bersikap hormat dan sopan. Menggunakan frasa model "tolong", "terima kasih", "maafkan saya", dan yang serupa secara konsisten; dan (3) memperhatikan setiap sudut pandang dan saran yang disampaikan oleh peserta didik. Tetapkan pedoman bagi siswa untuk diikuti untuk mempromosikan rasa hormat terhadap orang lain dan penghargaan terhadap perbedaan. (4) Memberi siswa proses pengambilan keputusan yang langsung dan mendorong penggunaannya untuk mendidik mereka dan menumbuhkan lingkungan di mana perbedaan individu dirayakan dan semua peserta merasa bersatu dan saling bergantung. Kapasitas mereka yang luar biasa untuk membuat keputusan sendiri berfungsi sebagai penasihat dan konsultan mereka; (5) Peserta merasa sulit untuk memahami bagaimana perilaku mereka mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang belajar. Siswa yang berperilaku hormat terhadap siswa lain dan guru, menghormati peraturan yang ditetapkan, dan menghargai perbedaan sudut pandang, suku, agama, atau ras menunjukkan rasa hormat kepada orang lain di sekolah.

Ketika bertindak atau berperilaku sesuai dengan norma dan kebiasaan setempat, kesopanan dan tata krama ditampilkan. Misalnya, kesantunan dapat dilihat dalam tindakan seperti berpakaian rapi dan menutupi aurat, atau belajar berjalan di depan orang tua dengan menundukkan kepala. Hal ini juga dapat dilihat dari cara seseorang berbicara

dengan teman yang lebih tua, lebih muda, atau seumuran dengannya, atau dalam menggunakan bahasa yang pantas seperti terima kasih, maaf, minta tolong dan sebagainya. Menghormati hukum berarti mematuhi hukum yang berlaku di rumah, ruang kelas, dan masyarakat. Siswa dihimbau untuk memupuk kerjasama meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dalam hal menghargai perbedaan. Baik di dalam maupun di luar kelas, siswa perlu menyadari posisi siswa.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan

3. Kegiatan penilaian dilakukan setelah melihat perkembangan hasil dari pengabdian yang dilakukan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru sangat mengharapkan kegiatan yang berkelanjutan dalam mengedukasi karakter siswa agar hasil yang diharapkan sesuai dengan karakter Pancasila. Siswa sangat antusias dan memahami dengan kegiatan yang dilakukan di mana tim pengabdian saat memberikan contoh dan penugasan melalui pembelajaran sudah mulai melakukan hal yang diinstruksikan. Siswa sangat aktif dan bertanggung jawab berbagai tugas yang diberikan. Pendidikan karakter adalah strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak yang mencakup membekali mereka dengan pengetahuan,

kesadaran, kemauan, dan motivasi untuk menghayati nilai-nilai tersebut. Agar berhasil menerapkan pendidikan karakter di sekolah, semua faktor (*stakeholder* pendidikan) harus dilibatkan, termasuk faktor pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan infrastruktur, pendanaan, dan etos kerja setiap siswa atau karyawan. Pelibatan seluruh elemen sebagai sarana kepedulian membentuk karakter peserta didik untuk melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan tuntutan Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik jika melibatkan berbagai elemen yang tidak lebih dari sekedar teoritis dan slogan, maka satuan pendidikan di sekolah dasar, orang tua dan lingkungan harus mengenalkan, memahami, menyerap, dan mencita-citakan aplikatif dalam kehidupan nyata. Teladan yang paling nyata untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak dalam pendidikan adalah orang tua dan guru serta lingkungan sekitar untuk saling berkolaborasi. Disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat harus diaplikasikan dengan berbagai contoh yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupaun masyarakat untuk menciptakan individu yang memiliki penguatan moral. Kegiatan ataupun contoh yang diberikan dilaksanakan secara rutin

sehingga akan membawa dampak yang signifikan terhadap karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor UM Buton yang selalu memberikan dukungan untuk melaksanakan catur dharma. Terima kasih Kepada Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 7 Lakudo dan tim pengabdian dalam mendukung tim pengabdian menjalin kerja sama demi kesuksesan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.37216/Badaa.V1i1.242>

Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*.
[https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10(1).3102)

Fatimah, N. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.54180/Elbanat.2019.9.1.107-128>

Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
<https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i1.39317>

Harya, T. D. (2016). Upaya Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*.

Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*.

Irwan, I., Samritin, S., Riniati, W. O., Acoci, A.,

Agus, J., Mansur, M., Swanika, I. B., & Sabiran, A. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Tari Pendet Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.V3i1.538>

Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sd Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1640>

Ri, K. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pendidikan*.

Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i1.30308>

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.2168>

Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*.
<https://doi.org/10.17509/Md.V13i2.9307>